

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “kinerja sipir di lembaga pemasyarakatan kelas II A kota Lhokseumawe”. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kinerja sipir di lembaga pemasyarakatan kelas II A kota Lhokseumawe dalam meningkatkan kinerja yang maksimal dan mengurangi tingkat pelarian narapidana di lapas kelas II A Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan beberapa tahap yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja petugas sipir di lembaga pemasyarakatan kelas II A kota Lhokseumawe dalam mengurangi tingkat pelarian diri narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II A kota Lhokseumawe dengan menggunakan teori Anwar prabu Mangkunegara (2011) terdapat empat indikator kinerja terdiri dari kualitas kerja, kuantitas kerja, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Indikator kualitas kerja sudah terlaksana dengan baik, petugas sipir di lembaga pemasyarakatan kelas II A Lhokseumawe dalam menjalankan tugas berpedoman serta taat pada aturan yang berlaku. Sedangkan indikator Kuantitas kerja belum dilaksanakan dengan maksimal karena petugas sipir lembaga pemasyarakatan kelas II A Lhokseumawe belum dilaksanakan dengan optimal yang terlihat pada kegiatan penjagaan dan pengamanan. Selanjutnya indikator pelaksanaan tugas sudah dilaksanakan dengan baik terlihat pada penyelesaian atau sanksi yang diberikan kepala lembaga pemasyarakatan kelas II A Lhokseumawe kepada petugas sipir apabila melakukan kesalahan. Sementara itu, pada indikator tanggung jawab sudah terlaksana dengan baik, petugas sipir lembaga pemasyarakatan kelas II A Lhokseumawe memiliki sikap yang bertanggung jawab dalam mengatasi pelarian narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II A kota Lhokseumawe. Adapun kendala yang ditemukan oleh petugas sipir lembaga pemasyarakatan kelas II A Lhokseumawe dalam mengatasi tingkat pelarian terdapat dua faktor yaitu faktor internal yang terdiri dari kurangnya sumber daya manusia yang ada, sarana dan prasarana yang kurang memadai, disiplinnya pegawai, petugas sipir yang jumlahnya terbatas. Sedangkan faktor eksternal meliputi masyarakat kurang peduli dalam keamanan terhadap narapidana.

Kata kunci : Kinerja, Sisir, Lembaga Pemasyarakatan, Kualitas kerja dan Kuantitas kerja

ABSTRACT

This study is entitled "the performance of wardens in class II A correctional institutions in Lhokseumawe city". This study aims to determine the performance of wardens in class II A correctional institutions in Lhokseumawe city in improving maximum performance and reducing the rate of escape of prisoners in class II A prisons in Lhokseumawe. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques by carrying out several stages, namely observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses several stages, namely data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that the performance of wardens in class II A correctional institutions in Lhokseumawe city in reducing the rate of escape of prisoners in class II A correctional institutions in Lhokseumawe city using the theory of Anwar Prabu Mangkunegara (2011) there are four performance indicators consisting of work quality, work quantity, implementation of tasks and responsibilities. The work quality indicators have been implemented well, wardens in class II A correctional institutions in Lhokseumawe in carrying out their duties are guided by and obey the applicable rules. Meanwhile, the indicator of work quantity has not been implemented optimally because the wardens of the Class II A Lhokseumawe Penitentiary have not been implemented optimally, which can be seen in the guarding and security activities. Furthermore, the indicator of the implementation of tasks has been carried out well, as seen in the completion or sanctions given by the head of the Class II A Lhokseumawe Penitentiary to the wardens if they make mistakes. Meanwhile, the indicator of responsibility has been implemented well, the wardens of the Class II A Lhokseumawe Penitentiary have a responsible attitude in overcoming the escape of prisoners in the Class II A Lhokseumawe Penitentiary. The obstacles found by the wardens of the Class II A Lhokseumawe Penitentiary in overcoming the escape rate are two factors, namely internal factors consisting of lack of existing human resources, inadequate facilities and infrastructure, employee discipline, and limited number of wardens. While external factors include the community's lack of concern for the security of prisoners.

Keywords : *Performance, Warden, Correctional Institution, Quality of work and Quantity of work*